

Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Sikap Guru terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru SD Negeri Gugus II di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

Oleh:

I Made Suarna, Nyoman Dantes, I Nyoman Natajaya.

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan
Ganesha Singaraja

e-mail: made.suarna@pasca.undiksha.ac.id, dantes@pasca.undiksha.ac.id,
natajaya@pasca.undiksha.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya dengan kinerja guru pada SD Negeri Gugus II di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Penelitian ini merupakan penelitian *Expost Facto* dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Penentuan responden menggunakan sensus setudi yaitu seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian yakni berjumlah 56 orang guru. Analisis data menggunakan regresi sederhana, Korelasi parsial, korelasi ganda. Hasil analisis data di temuan sebagai berikut : Pertama: terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) , Kedua: terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru (Y) , Ketiga: terdapat determinasi yang signifikan antara sikap guru terhadap profesinya guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y) , dan Keempat: terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervisi akademik (X_2), sikap guru terhadap profesinya (X_3) terhadap kinerja guru (Y) .

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Sikap Guru Terhadap Profesinya, Kinerja Guru

ABSTRACT

This research aims at investigating the determination of principal leadership, academic supervision and teachers' attitudes towards their profession on cluster II elementary school teacher performance in melaya district, jembrana regency. This study is an ex-post facto research and the data were collected by using questionnaire. The population were determined using census study which involved all population to be the respondents. Total respondents were 56 teachers. The data analyses used in this research were simple regression, partial correlation, and multiple regresions. The results of this research are: First: there is a significant determination of principal leadership (X_1) toward teacher performance (Y), Second: there is significant determination of academic supervision (X_2) toward teacher performance (Y), Third: there is significant determination of teacher attitudes of their profession (X_3) toward teacher performance (Y), and Fourth: there is significant determination of principal leadership (X_1), academic supervision (X_2), the teacher attitudes towards their profession (X_3) on teacher performance (Y).

Keywords: Principal Leadership, Academic Supervision, Teacher Attitudes Toward profession, Teacher Performance

I. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua dapat memperoleh informasi dengan cepat serta dengan mudah melalui berbagai sumber dan tempat di dunia. Kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemauan bekerja sama yang efektif. Dengan cara seperti ini tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan akan dapat ditingkatkan, hal ini berarti akan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan tenaga kependidikan, Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai integritas kepribadian sebagai pemimpin atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dinyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang diharapkan mampu memimpin sekolahnya dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal (Depdiknas, 2008: 8) Sebagai kepala sekolah dalam mengelola sekolah harus bisa mengorganisasi personalianya di sekolah tersebut dan dapat bekerjasama dengan guru dan karyawan (Lazaruth, 1984).

Sikap guru terhadap profesinya akan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap profesinya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negative terhadap profesinya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Untuk itu amatlah perlu kiranya ditanamkan sikap positif guru terhadap profesinya, mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah amatlah sentral. Sikap guru terhadap profesinya dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap profesinya maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap profesinya, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap profesinya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kinerja yang tinggi. Sikap positif maupun negative seorang guru terhadap profesinya tergantung dari guru bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Menurut Walgito, sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal, yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat. (2001: 115).

Di dalam Permendiknas no 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi kepala sekolah ditegaskan bahwa salah satu yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (Depdiknas. 2008: 10). Melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diharapkan

kualitas akademik guru semakin meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

Masalah yang muncul berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan Sikap Guru Terhadap Profesi dengan kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya diidentifikasi sebagai berikut; (1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif memberi pengaruh terhadap kinerja gurunya. (2) Pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran belum sesuai harapan sehingga berdampak pada kinerja guru (3) Iklim sekolah yang kurang kondusif, kurang adanya kerjasama, motivasi rendah, adanya rasa ketidakpuasan, komunikasi kurang baik, tidak saling mendukung, kurang menghargai sehingga membuat guru bersikap negatif terhadap profesinya. (4) Kemampuan guru yang kurang memadai dikarenakan kurangnya guru mengikuti diklat/workshop. Tugas guru terlalu banyak, mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kurang semangat untuk mengembangkan diri sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. (5) Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran belum optimal.

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Adapun masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; (1) Seberapa besar determinasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya? (2) Seberapa besar determinasi pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya? (3) Seberapa besar determinasi Sikap Guru terhadap profesinya terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya? (4) Secara bersama-sama seberapa besar determinasi kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui determinasi kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervise akademik, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya. Maka tujuan di atas secara operasional dijabarkan sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui besarnya determinasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya. (2) Untuk mengetahui besarnya determinasi pelaksanaan supervise akademik terhadap kinerja guru SD Negeri gugus II Kecamatan Melaya. (3) Untuk mengetahui besarnya determinasi sikap guru terhadap profesinya terhadap kinerja guru SD Negeri gugus II Kecamatan Melaya. (4) Untuk mengetahui secara bersama-sama besarnya determinasi kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan sikap guru terhadap profesinya terhadap kinerja guru SD Negeri gugus II Kecamatan Melaya.

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut; (a) Manfaat teoretik: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, supervise akademik dan sikap guru terhadap profesinya terhadap kinerja guru; (b) Manfaat praktis: (1) Bagi Kepala SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. (2)

Bagi Kepala SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan Supevisi akademik dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. (3) Bagi Kepala UPT Dinas Dikporaparbud Kecamatan Melaya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah pembinaan secara langsung baik bagi kepala sekolah maupun bagi guru-guru SD Negeri gugus II Kecamatan Melaya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *expost facto*, karena peristiwanya terjadi secara alami (Ary, 1985). Peneliti tidak mengendalikan variabel penelitian karena perwujudan variabel itu telah terjadi. Variabel yang akan diteliti adalah empat variabel, yaitu: (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) Supervisi akademik, (3) sikap guru terhadap profesinya sebagai variabel bebas, serta (4) kinerja guru sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Gugus II Kecamatan Melaya. Berdasarkan data yang ada pada UPT Dinas Dikporaparbud Kecamatan Melaya bahwa jumlah Guru SD Gugus II Kecamatan Melaya 56 orang.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti, dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan kuisisioner mengenai data tentang kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap profesinya dan pelaksanaan supervise akademik. Sedangkan untuk memperoleh data tentang kinerja guru SD Gugus II Kecamatan Melaya dijaring dengan teknik observasi (pengamatan) dengan APKG1 dan APKG2.

Instrumen untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah, supervise akademik dan sikap guru terhadap profesinnya adalah dengan menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan, yaitu: SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang-kadang, JR = Jarang, dan TP = Tidak Pernah. Dan instrumen lembar observasi kinerja guru (APKG) disusun menggunakan skor penilaian mulai dari skor 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang baik) dan 1 (sangat tidak baik).

Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi sederhana maupun ganda. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis tersebut harus dibuktikan secara statistik. Adapun uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut. (1) Uji normalitas sebaran data (2) Uji linieritas (3) Uji Multikolinieritas (4) Uji Heterokedastisitas (5) Autokorelasi. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut; (a) Regresi sederhana, (b) Regresi ganda, (c). Korelasi ganda (d) Korelasi parsial.

III. HASIL PENELITIAN

A. Determinasi antara Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan Kinerja Guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil

perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 ditemukan persamaan $Y = 65,673 + 0,618X_1$ dengan $F_{hitung} = 22,074$ dengan $F_{tabel} = 4,02$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri GUGUS II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana dihitung dengan determinasi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,539$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,266$ pada $\alpha = 0,05$ adalah signifikan, dengan determinasi ($r^2 = 0,290$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana dengan determinasi sebesar 29%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik tingkat kepemimpinan kepala sekolah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya lagi 71% merupakan determinasi faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi kepemimpinan kepala sekolah ada sebesar 29% mengidentifikasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana. Sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah sebesar 12,86% mengindikasikan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja guru yang baik di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana lebih banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dibandingkan dengan supervisi akademik dan sikap terhadap profesinya.

Gaya kepemimpinan sangat menentukan berhasil atau gagalnya seorang pemimpin dalam mengelola organisasi atau institusi tertentu termasuk sekolah. Kepala sekolah hendaknya dapat memahami situasi, kondisi, tipe dan karakteristik sekolah beserta seluruh pendukung untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

B. Determinasi antara Supervisi akademik (X_2) dengan Kinerja Guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 ditemukan persamaan $Y = 56,865 + 0,674 X_2$ dengan $F_{hitung} = 63,682$ dengan $F_{tabel} = 4,02$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana dihitung dengan determinasi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,634$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,266$ pada $\alpha = 0,05$ adalah signifikan, dengan determinasi ($r^2 = 0,402$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana dengan determinasi sebesar 40,2%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik supervisi akademik guru yang ada di sekolah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya lagi 59,8% merupakan determinasi faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi supervisi akademik ada sebesar 40,2% mengindikasikan bahwa supervisi akademik guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SD

Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana. Sumbangan efektif sikap terhadap profesinya sebesar 23,11% mengindikasikan bahwa efektivitas supervisi akademik cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja guru yang baik di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana lebih banyak dipengaruhi oleh supervisi akademik selain kepemimpinan kepala sekolah dan sikap terhadap profesinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan 'tidak terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana' ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan "terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana" diterima.

Melalui paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat tepat variabel supervisi akademik menentukan kinerja guru. Dengan demikian ada kaitan antara teori yang dijadikan landasan dalam pengujian hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, dugaan yang menyatakan ada determinasi antara supervisi akademik guru dengan kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana terbukti dalam penelitian ini.

C. Determinasi antara Sikap Guru terhadap profesinya (X_3) dengan Kinerja Guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara sikap Guru terhadap profesinya dengan kinerja guru. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_3 ditemukan persamaan $Y = 63,875 + 0,576 X_3$ dengan $F_{hitung} = 45,188$ dengan $F_{tabel} = 4,02$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara sikap Guru terhadap profesinya (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana dihitung dengan determinasi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,600$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,266$ pada $\alpha = 0,05$ adalah signifikan, dengan determinasi ($r^2 = 0,36$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara sikap guru terhadap profesinya (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana dengan determinasi sebesar 36%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik sikap guru terhadap profesinya yang ada di sekolah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya lagi 64% merupakan determinasi faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi sikap Guru terhadap profesinya ada sebesar 36%. mengindikasikan bahwa sikap terhadap profesinya dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana. Sumbangan efektif sikap Guru terhadap profesinya sebesar 19,82% mengindikasikan bahwa efektivitas sikap Guru terhadap profesinya cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja guru yang baik di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana lebih banyak dipengaruhi oleh sikap Guru terhadap profesinya selain kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat

determinasi yang positif dan signifikan antara sikap Guru terhadap profesinya dengan kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana". Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan "terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara sikap terhadap profesinya dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana" diterima.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara sikap Guru terhadap profesinya terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana terbukti dalam penelitian ini.

D. Determinasi Secara Bersama-sama Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), Supervisi akademik (X_2) dan Sikap Guru terhadap profesinya (X_3) dengan Kinerja Guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana

Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 , X_2 , X_3 ditemukan persamaan regresi $Y = 274 X_1 + 0,388 X_2 + 0,317 X_3 + 11,567$ dengan $F_{hitung} = 50,33 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,02$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervisi akademik (X_2) dan sikap Guru terhadap profesinya (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana dihitung dengan determinasi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,747$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,266$ pada $\alpha = 0,05$ adalah signifikan, dengan determinasi ($r^2 = 0,558$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervisi akademik (X_2) sikap Guru terhadap profesinya (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana dengan determinasi sebesar 55,8%. Sedangkan sisanya lagi 44,2% merupakan determinasi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, sikap terhadap profesinya dengan kinerja guru (Y)) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana" ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan "terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, sikap Guru terhadap profesinya dengan kinerja guru (Y)) di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana" diterima.

Kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jemberana yang baik merupakan akibat logis dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik guru, sikap guru terhadap profesinya diantara guru-guru. Gaya kepemimpinan dengan pendekatan situasional yang positif akan memberikan peluang bagi guru untuk berkreasi dan membuka komunikasi yang efektif dan berdampak pada peningkatan supervisi akademik guru. Supervisi akademik yang tinggi akan nampak melalui upaya untuk selalu meningkatkan prestasi kerja atau kinerja. Untuk meningkatkan strategi dalam peningkatan supervisi akademik guru, perlu adanya keteladanan peningkatan disiplin kerja oleh kepala sekolah.

Pada dasarnya gaya kepemimpinan kepala sekolah terlihat pada perilaku dalam memimpin bawahannya. Sehingga, semakin baik gaya kepemimpinan

yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan oleh bawahannya. Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan sudah cukup baik tetapi gaya direktif, konsultasi, partisipasi masih perlu ditingkatkan lagi. Pernyataan ini berkaitan dengan pendapat Winardi (2000:451), yang menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi kerja secara positif berkaitan dengan hasil pekerjaan dan kesuksesan yang dicapainya. Hal ini identik juga dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Supriyadi (dalam Mulyasa, 2004), yang menyatakan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti: disiplin sekolah, iklim budaya sekolah serta perilaku nakal yang ditunjukkan oleh peserta didik.

VI. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan sikap Guru terhadap profesinya dengan kinerja guru di SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jember.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penelitian tentang kepemimpinan situasional kepala sekolah, supervisi akademik, sikap terhadap profesinya terdapat determinasi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus II Kecamatan Melaya di Kabupaten Jember. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (a) Bagi Kepala sekolah; 1). Hendaknya bekerja sesuai dengan aturan manajemen kepemimpinan yang benar dalam arti pendelegasian dan pendistribusian tugas secara merata serta berusaha untuk selalu bersikap adil kepada guru dan staff pegawai, serta diharapkan bersifat fleksibel dan terbuka. Keterbukaan kepala sekolah akan menjadi inspirasi positif bagi guru, tentunya kepala sekolah akan menjadi inspirasi positif bagi guru, tentunya kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan. 2). Hendaknya selalu percaya diri dalam bertindak laku serta selalu siap menerima kritik dan saran dari siapapun, bersemangat dan penuh jiwa mengabdikan serta tidak cepat merasa puas terhadap apa yang telah diperoleh. 3). Hendaknya mempertahankan serta meningkatkan profesionalismenya, baik yang menyangkut bidang administratif, personal maupun edukatif. Artinya, di dalam memberikan tugas kepada bawahannya, kepala sekolah tidak pandang bulu atau tidak ada unsur subjektivitas di dalamnya. Semua bawahan diperlakukan sama dan diberikan kesempatan yang sama sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sehingga tidak akan ada kecemburuan antar guru atau antara guru dengan kepala sekolah. Dalam bidang administratif kepala sekolah harus mempersiapkan segala dokumen dan surat menyurat serta beberapa laporan kegiatan sekolah termasuk didalamnya keterbukaan masalah anggaran sekolah. Dalam bidang edukatif kepala sekolah harus mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan para guru serta senantiasa menggali informasi yang diperlukan dalam bidang pendidikan. 3) Di dalam usaha meningkatkan kinerja guru: (1) kepala sekolah hendaknya memperhatikan kesejahteraan (insentif) untuk semua guru, (2) mengusulkan kepada dinas pendidikan pemuda dan olah raga untuk memperhatikan guru yang memiliki prestasi agar diutamakan dalam pengangkatan kepala sekolah, (3) kepala sekolah hendaknya memberikan dorongan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui berbagai kegiatan

workshop. 4). Harus mempertahankan dan memperbaiki perilaku kepemimpinannya yang selama ini dirasakan masih kurang, menyangkut kepemimpinan suportif dan partisipatif. Dalam hal ini kepala sekolah berusaha secara maksimal meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan komunikasi dengan guru, serta meningkatkan supervisi akademik guru melalui pemberian penghargaan yang sesuai kepada guru-gurunya setiap tahun sekali. 5). Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lingkup organisasi di sekolah agar mampu menciptakan sikap terhadap profesinya yang baik. Menciptakan sikap terhadap profesinya terutama dengan menata lingkungan fisik sekolah yang serasi, agar mampu menimbulkan suasana kerja yang nyaman dan aman bagi guru. 6). Sebagai pimpinan tertinggi dalam lingkup sekolah sebaiknya ikut meningkatkan kualitas siswa dengan memberikan batasan-batasan penerimaan siswa baru, dengan menyesuaikan jumlah sarana dan prasana yang ada disekolah. (b) Bagi Guru; 1). Bekerjalah dengan profesional. Bekerja tidak semata-mata demi uang, insentif yang besar bukanlah satu-satunya kepuasan, tetapi sebagai guru melihat keberhasilan anak didik adalah kepuasan yang tiada tara. 2). Dengan supervisi akademik yang tinggi guru bisa mencapai jenjang karir dengan prestasi-prestasi edukatif. (c) Bagi Pengambil Kebijakan khususnya Dinas Pendidikan, dalam pengangkatan kepala sekolah agar selalu memperhatikan kemampuan kepemimpinan situasional kepala sekolah. (d) Bagi peneliti yang lain diharapkan untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini, yang belum diungkap didalam pembahasan ini, baik melalui peneltian kuantitatif maupun kualitatif.

RUJUKAN PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L., Cheser, R., Asghar. 1985, *Intruduction to Reasearch in Education*, New York: Renehart and Winston.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2008. *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas..
- Mulyase, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam KOnteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta..

Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Toha, Miftah. 2005. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.